

PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS GUIDED CRITICAL READING (GCR) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD S 117 ISLAM TERPADU ADNANI PANYABUNGAN

Rosannah^{1*}, Mawar Sari²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
rosannahadnani@gmail.com, mawarsari@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, serta menyimpulkan isi bacaan. Selain itu, aktivitas membaca siswa masih pasif dan pembelajaran membaca cenderung berpusat pada guru sehingga kurang mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi Guided-Critical Reading (GCR) serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD S 117 Islam Terpadu Adnani. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Guided-Critical Reading (GCR) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada tahap pra-tindakan, nilai rata-rata siswa adalah 62 dengan persentase ketuntasan 35%. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 72 dengan ketuntasan belajar sebesar 60%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca juga mengalami peningkatan dari kategori cukup baik menjadi sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Guided-Critical Reading (GCR) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan.

Kata Kunci: Guided Critical Reading, Membaca Pemahaman, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract: The problem in this study is the low reading comprehension ability of fourth-grade students. This is evident from students' difficulties in finding main ideas, identifying important information, and summarizing the content of the reading. In addition, students' reading activities are still passive and reading learning tends to be teacher-centered, thus lacking in encouraging students' critical thinking skills. This study aims to describe the implementation of the Guided-Critical Reading (GCR) strategy and improve the reading comprehension ability of fourth-grade students of SD S 117 Islam Terpadu Adnani. This study is a Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, where each cycle consists of the planning stage, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used observation, tests, and documentation, while data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. The results of the study indicate that the implementation of the Guided-Critical Reading (GCR) strategy can improve students' reading comprehension ability. In the pre-action stage, the average student score was 62 with a completion percentage of 35%. In cycle I, the average score increased to 72 with a learning completion rate of 60%. Furthermore, in cycle II, the average score increased to 84 with a completion rate of 85%. Furthermore, student reading activity also increased from a good category to a very good one. Based on these research results, it can be concluded that the implementation of the Guided-Critical Reading (GCR) strategy is effective in improving the reading comprehension skills of fourth-grade students at SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan.

Keywords: Guided-Critical Reading, Reading Comprehension, Elementary School Students.

Article History:

Received: 01-02-2026

Revised : 01-03-2026

Accepted: 01-04-2026

Online : 12-04-2026

A. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memahami konsep, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Nurhadi dikutip (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa secara umum orang menyatakan membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu. Membaca adalah mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya makna. Membaca juga dapat diterjemahkan sebagai proses mengidentifikasi dan komprehensi yang menelusuri pesan yang disampaikan melalui sistem bahasa tulis. Aminuddin dikutip (Nuary, 2024) mengemukakan bahwa membaca disebut sebagai kegiatan memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya. Reaksi itu lebih lanjut terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya serta pemahaman yang keseluruhannya masih harus melalui tahap kegiatan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa membaca adalah suatu tindakan membangun makna saat bertransaksi dengan teks. Sama seperti kita menggunakan informasi yang disimpan dalam skemata untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitar kita, jadi kita menggunakan pengetahuan ini untuk memahami kata-kata yang dicetak.

Membaca pemahaman tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga melibatkan proses memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, serta menyimpulkan isi bacaan. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya.

Namun pada kenyataannya, kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas IV SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf, menemukan informasi penting, serta menyimpulkan isi bacaan.

Selain itu, pembelajaran membaca yang berlangsung di kelas masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Siswa hanya diminta membaca teks dan menjawab pertanyaan tanpa adanya bimbingan yang sistematis dalam memahami bacaan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurang terlatih dalam berpikir kritis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membimbing siswa dalam memahami bacaan secara bertahap dan sistematis. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *guided-critical reading* (GCR). Strategi ini menekankan pada kegiatan membaca yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan kritis sebelum, selama, dan setelah membaca.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Menurut Yunus dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa proses pendidikan yang dapat terlaksana secara sukses tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh pendidik. Pada dasarnya, strategi pembelajaran memiliki kaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk siswa. Selain itu, strategi pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap siswa sehingga suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap siswa sehingga menjadi kritis, inovatif, dan solutif dalam memecahkan masalah. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang tepat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Menurut Kemp dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun Zainal dan Adhi dikutip (Kartika, 2024) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didesain oleh guru termasuk didalamnya pemilihan metode, materi, dan pemanfaatan berbagai sumber daya/media dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Yatim Riyanto dikutip (Supriatna, 2025) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antarsiswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut J.R David, Kemp dan Moedjiono dikutip (Kartika, 2022) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana atau langkah-langkah yang digunakan oleh seorang guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, efisien, dengan memilih beberapa metode, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar.

Guided reading terdiri dari 2 kata yaitu *guided* dan *reading*. Secara etimologi, *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda berarti buku pedoman dan sebagai kata kerja berarti membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali. Dan pengertian *reading* menurut Echols dan Shadily dikutip (Karwati, 2026) adalah membaca atau melihat catatan. Maka dari pendapat Echols dan Shadily dapat diartikan bahwa *guided reading* adalah membaca terbimbing.

Ada berbagai definisi tentang metode *guided reading* sebagaimana yang dikemukakan oleh Ismail dikutip (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan bahwa metode *guided reading* adalah metode pembelajaran membaca terbimbing dimana guru memberikan bahan bacaan dan pertanyaan kepada peserta didik agar memperoleh informasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Yunus Abidin dikutip (Andriyat, 2024) menjelaskan bahwa metode *guided reading* adalah metode pembelajaran terbimbing untuk membantu siswa dalam menggunakan metode belajar membaca secara mandiri. Metode ini dapat membuat siswa aktif selama pembelajaran membaca. Agar proses membaca yang dilakukan bisa efektif, maka guru memberikan

pedoman (*guide*) membaca. Pedoman tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab siswa berdasarkan isi bacaan (teks).

Lebih lanjut, Hairuddin dkk dikutip (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa metode *guided reading* atau disebut juga membaca terbimbing, guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator. Metode *guided reading* membantu siswa dalam memahami isi bacaan dan membimbing siswa untuk membentuk suatu tujuan dalam membaca sehingga fokus dan memahami apa yang dibacanya. Metode *guided reading* dapat membimbing siswa dalam proses pembelajaran khususnya kegiatan membaca untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu menurut Hisyam, dkk dikutip (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa metode *guided reading* adalah bentuk metode pembelajaran yang mengarah pada penyampaian materi secara optimal karena banyaknya materi yang harus diselesaikan dengan lebih banyak melibatkan kegiatan membaca siswa melalui bimbingan berbentuk kisi-kisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *guided reading* atau membaca terbimbing adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan cara memberikan pedoman (*guide*) berupa bahan bacaan dan pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan sebagai stimulus siswa dalam memperoleh informasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam membaca terbimbing penekanannya bukan dalam cara membaca itu sendiri, melainkan lebih pada membaca pemahaman, guru yang berperan sebagai pengamat dan fasilitator dapat melemparkan pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekadar pertanyaan pemahaman. Sehingga dalam kegiatan membaca terbimbing siswa menjadi pembelajar mandiri dan aktif (*active learners*), lebih fokus pada persoalan yang dihadapi, dan tentunya menjadikan siswa tidak memiliki rasa jenuh juga bosan dalam menempuh pembelajaran membaca.

Melalui strategi *Guided-Critical Reading*, siswa diarahkan untuk memprediksi isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menganalisis makna teks, serta menyimpulkan isi bacaan. Dengan demikian, diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi *Guided-Critical Reading* pada siswa kelas IV SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan.

Selain itu, kemampuan membaca pemahaman juga berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik akan lebih mudah menganalisis informasi, mengevaluasi isi bacaan, serta menarik kesimpulan secara logis. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut (Tarigan, 2019), membaca pemahaman merupakan proses memperoleh makna dari teks yang dibaca melalui interaksi antara pembaca dengan teks. Proses ini melibatkan kemampuan kognitif seperti mengidentifikasi ide pokok, memahami makna kata, membuat inferensi, serta menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca. Sementara itu, (Rahim, 2011) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir kritis. Guru perlu memberikan

bimbingan kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran siswa terhadap isi bacaan.

Turner dikutip (Nurbaeti, 2022) mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila mendapatkan sebagai berikut:

1. Mengetahui kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya.
2. Mengetahui makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan.
3. Memahami seluruh makna secara kontekstual.
4. Membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Ada tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan proses memperoleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah *Guided Critical Reading* (GCR). Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang menekankan pada kegiatan membaca secara terarah dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan kritis yang diberikan oleh guru. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga diajak untuk berpikir secara aktif dan kritis terhadap isi bacaan.

Strategi *Guided-Critical Reading* terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-membaca (*pre-reading*), saat membaca (*while-reading*), dan pasca-membaca (*post-reading*). Pada tahap pra-membaca, guru membantu siswa untuk memprediksi isi bacaan melalui pertanyaan atau diskusi awal. Pada tahap saat membaca, siswa diarahkan untuk menemukan informasi penting dalam teks. Sedangkan pada tahap pasca-membaca, siswa diminta untuk menganalisis dan menyimpulkan isi bacaan. Dengan penerapan strategi *Guided-Critical Reading*, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa strategi *Guided Critical Reading* (GCR) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di berbagai tingkat pendidikan, masih terdapat kekurangan dalam penerapan dan penelitian secara spesifik pada jenjang pendidikan dasar, terutama di tingkat kelas rendah seperti kelas IV SD. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak dilakukan pada tingkat menengah atau atas, dan belum secara khusus mengkaji penerapan GCR dalam konteks sekolah dasar yang memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan di sekolah dengan tingkat fasilitas dan sumber belajar yang berbeda, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada lingkungan sekolah dasar seperti SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan. Kurangnya fokus pada konteks lokal dan karakteristik siswa usia dini menjadi salah satu kekurangan yang perlu dikaji lebih mendalam. Padahal, tingkat kematangan dan kemampuan kognitif siswa kelas IV SD membutuhkan pendekatan yang lebih spesifik dan disesuaikan agar strategi GCR dapat diimplementasikan secara optimal.

Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak yang mengkaji secara komprehensif faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi GCR di tingkat dasar tersebut. Hal ini penting karena keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing dan memfasilitasi proses belajar serta kesiapan siswa dalam mengikuti tahapan GCR.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekurangan tersebut dengan melakukan kajian yang lebih spesifik terhadap penerapan strategi GCR pada siswa kelas IV di lingkungan sekolah dasar yang memiliki karakteristik tertentu, serta meneliti dampaknya secara langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih konkrit dan relevan dalam pengembangan strategi pembelajaran di tingkat dasar, khususnya di lingkungan sekolah Islam terpadu seperti SD S 117 Adnani Panyabungan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Supriatna, 2026) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom actions research*). Maemunah dalam (Kartika, 2026) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan dasar.

Kemmis dan taggart dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Erfiyana, 2026) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Nurazizah, 2026) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat

untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi penggunaan strategi pembelajaran berbasis *guided critical reading* (GCR) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Awaludin, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Erfiyana, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Awaludin, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penggunaan strategi pembelajaran berbasis *guided critical reading* (GCR) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Alammy, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Mayasari, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi siklus hidup makhluk hidup. Menurut (Rosmayati, 2025) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Maulana, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan strategi pembelajaran berbasis *guided critical reading* (GCR) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan

harian. Menurut Moleong dalam (Ningsih, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2020) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penggunaan strategi pembelajaran berbasis *guided critical reading* (GCR) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Sedangkan data kualitatif dari observasi dianalisis melalui kategorisasi dan interpretasi deskriptif untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa dari siklus ke siklus.

Moleong dikutip (As-Shidqi, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Waluyo, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Judijanto, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Aslan, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kartika, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan peningkatan penggunaan strategi pembelajaran berbasis *guided critical reading* (GCR) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Ramli, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 62 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca dan masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran membaca pemahaman dilakukan dengan menggunakan strategi Guided-Critical Reading. Guru membimbing siswa melalui kegiatan pra-membaca, saat membaca, dan pasca-membaca. Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai di atas KKM.

Hasil Siklus II

Pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa serta menyusun pertanyaan yang lebih terstruktur untuk membantu siswa memahami bacaan. Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi Guided-Critical Reading dapat membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Tahap Penelitian	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Pra-Tindakan	62	35%
Siklus I	72	60%
Siklus II	84	85%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkannya strategi Guided critical Reading.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Guided-Critical Reading dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi ini membantu siswa memahami bacaan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan kritis yang diberikan oleh guru. Selain itu, strategi ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menyimpulkan isi bacaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca yang disertai dengan bimbingan dan pertanyaan kritis dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa terhadap teks. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang terjadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Guided-Critical Reading memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran membaca. Strategi ini mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih sistematis melalui tahapan-tahapan membaca yang terstruktur.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran membaca yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir siswa secara aktif. Melalui pertanyaan-pertanyaan kritis yang diberikan oleh guru, siswa terdorong untuk menganalisis isi bacaan dan menemukan makna yang terkandung dalam teks. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar serta bimbingan dari guru. Dalam strategi Guided-Critical Reading, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami teks melalui pertanyaan-pertanyaan yang terarah. Dengan demikian, penerapan strategi Guided-Critical Reading tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa sejak dini, karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan dalam proses belajar dan pengembangan kompetensi akademik lainnya. Menurut Johnson dan Pearson dikutip (Asitoh, 2025), membaca pemahaman adalah proses aktif yang melibatkan pengolahan makna dari teks yang dibaca, serta kemampuan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan ini.

Menurut (Tarigan, 2019) menjelaskan bahwa keterampilan yang bersifat pemahaman bacaan (*comprehension skills*) mencakup aspek berikut:

1. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
2. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
3. Evaluasi atau penilaian (meliputi isi dan bentuk).
4. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan yang ideal.

Salah satu strategi yang cukup menonjol dalam literatur pendidikan adalah *Guided Critical Reading* (GCR), yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam membaca secara kritis dan analitis. Menurut Smith dikutip (Mayasari, 2023), GCR melibatkan langkah-langkah terstruktur yang membimbing siswa untuk memahami teks secara mendalam, mengidentifikasi ide pokok, mengkritisi isi teks, serta menarik kesimpulan secara logis. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap teks, tetapi juga mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menanggapi bacaan.

Anderson dikutip (Djafri, 2024) juga menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan itu sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta.
2. Membaca untuk mendapatkan ide pokok.
3. Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks.

4. Membaca untuk mendapatkan kesimpulan.
5. Membaca untuk mendapatkan klasifikasi.
6. Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Selain teori di atas, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sappaile, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Guided Critical Reading* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas rendah. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan GCR mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik dan aktif dalam proses diskusi serta analisis teks. Hasil ini sejalan dengan pendapat Johnson dan Pearson dikutip (Arifudin, 2023) bahwa pendekatan kritis dalam membaca dapat membantu siswa untuk lebih kritis dan analitis terhadap teks yang mereka baca.

Namun, penelitian lain oleh (Lahiya, 2025) menekankan pentingnya penerapan strategi ini secara terstruktur dan berkelanjutan agar hasil yang diperoleh dapat optimal. Ia juga menambahkan bahwa keberhasilan penerapan GCR sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan memfasilitasi proses belajar membaca secara kritis.

Dari kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *Guided Critical Reading* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Akan tetapi, keberhasilan penerapan strategi ini sangat tergantung pada kompetensi guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran serta kesiapan siswa dalam mengikuti langkah-langkah GCR. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan efektivitas penerapan strategi GCR secara khusus di lingkungan SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan, serta memberikan gambaran praktis tentang penerapannya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Guided-Critical Reading* (GCR) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil tes pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada pra-tindakan adalah 62 dengan ketuntasan belajar 35%. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 72 dengan ketuntasan 60%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84 dengan ketuntasan belajar mencapai 85%. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan strategi *Guided-Critical Reading* juga mampu meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Dengan demikian, strategi *Guided-Critical Reading* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan efektivitas penerapan strategi *Guided Critical Reading* (GCR) dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan. Pertama, bagi para guru, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam menerapkan strategi GCR secara efektif. Guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar mampu memfasilitasi

proses belajar membaca secara kritis dan analitis, serta mampu membimbing siswa dalam memahami teks secara mendalam. Kedua, para guru diharapkan dapat mengintegrasikan strategi GCR secara variatif dan menarik agar proses pembelajaran tidak membosankan dan mampu memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Penggunaan media pendukung yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, pihak sekolah sebaiknya memberikan perhatian terhadap pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, seminar, dan workshop mengenai strategi pembelajaran berbasis GCR. Hal ini bertujuan agar guru semakin mahir dalam mengelola proses pembelajaran serta mampu menerapkan strategi ini secara optimal sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan sumber belajar yang memadai, seperti buku bacaan yang variatif dan berkualitas, agar siswa memiliki banyak referensi untuk melatih kemampuan membaca dan berpikir kritis mereka secara mandiri maupun secara berkelompok. Terakhir, peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang dapat mengkaji efektivitas strategi GCR dalam konteks yang berbeda, serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif sesuai perkembangan zaman. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan GCR dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara menyeluruh. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan proses pembelajaran membaca di SD S 117 Islam Terpadu Adnani Panyabungan dapat berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada narasumber yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan selama proses pengumpulan data penelitian. Partisipasi dan kerja sama yang diberikan sangat membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas IV Terhadap Peningkatan Membaca Abjad Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 92–107.
- Andrivat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of

- Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Arifudin, O. (2026). The Role of Strategic Management in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *JIRAN: Journal of Southeast Asia Studies*, 7(2), 23–35.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Learning Management in order to Improve the Quality of Madrasah Aliyah Graduates. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1981–1992.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Dampak Motivasi Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Amar*, 3(3), 322–337.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 19–33.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Di PAUD. *Plamboyan Edu*, 2(3), 348–363.
- Kartika, I. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Islami Kepada Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 6(1), 29–44.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk

- Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Supriatna, U. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986–1999.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di

- Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Tarigan, H. G. (2019). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.